

Analisis Hubungan Kualitas Pelayanan Prima dengan Kepuasan Pasien JKN-KIS di Puskesmas Betung Tahun 2022

Junay Darmawati¹, Minarti^{2*}

¹ Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Al-Suai'bah Palembang

² Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Kader Bangsa Palembang

* Koresponden penulis; e-mail: minarti.rubel01@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas pelayanan adalah unsur penting dalam jasa pelayanan kesehatan. Kualitas pelayanan kesehatan harus sesuai dengan standar dan pemanfaatan sumber daya secara wajar, efisien, efektif. Kepuasan pasien dalam menilai mutu atau pelayanan yang baik, dan merupakan pengukuran penting yang mendasar bagi mutu pelayanan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kualitas pelayanan prima dengan kepuasan pasien JKN-KIS di Puskesmas Betung tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh pasien peserta JKN yang datang berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Betung pada bulan Januari-Desember tahun 2021 sebanyak 6.719 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* sebanyak 99 responden. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data dengan *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian kepuasan pasien JKN-KIS sebagian besar puas sebesar 58 responden (58,6%), kualitas pelayanan prima pada pasien JKN-KIS sebagian besar baik sebesar 70 responden (70,7%) dan ada hubungan kualitas pelayanan prima dengan kepuasan pasien JKN-KIS di Puskesmas Betung tahun 2020 dengan *p value* (0,001) < α (0,05). Diharapkan puskesmas dapat memberikan penghargaan bagi petugas berprestasi dan petugas yang menerapkan pelayanan prima bagi pasien serta evaluasi pelayanan setiap 3 bulan sekali.

Kata kunci: kualitas mutu pelayanan, kepuasan pasien

ABSTRACT

*Quality of service is an important element in health care services. The quality of health services must be in accordance with standards and the utilization of resources is reasonable, efficient and effective. Patient satisfaction in assessing quality or good service, and is an important measure that is fundamental to the quality of service. The research objective was to determine the relationship between excellent service quality and JKN- KIS patient satisfaction at the Betung Health Center in 2022. This study was an analytical study with a cross sectional approach. The population was all JKN participant patients who came for treatment at the work area public health center of Betung January-December 2021 as many as 6,719 people with accidental sampling technique of 99 respondents. The research instrument used a questionnaire and data analysis with chi square. Based on the results of the research, the satisfaction of JKN-KIS patients was mostly satisfied by 58 respondents (58.6%), the excellent service quality for JKN-KIS patients was mostly good by 70 respondents (70.7%) and there was a relationship between excellent service quality and patient satisfaction. JKN-KIS at public health center of Betungin 2020 with *p value* (0.001) < α (0.05). It is hoped that the puskesmas can give awards for outstanding officers and officers who implement excellent service for patients as well as service evaluations every 3 months.*

Keywords: quality of service, patient satisfaction

Pendahuluan

Peraturan Menteri Kesehatan Nomer 75 tahun 2014 mengatakan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang

menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya

di wilayah kerjanya Pelayanan Kesehatan adalah upaya yang diberikan oleh Puskesmas kepada masyarakat, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, pelaporan, dan dituangkan dalam suatu sistem. Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu. hidup dalam lingkungan sehat; dand. memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat (Menkes RI, 2018).

Kualitas pelayanan adalah unsur penting dalam jasa pelayanan kesehatan. Kualitas pelayanan kesehatan harus sesuai dengan standar dan pemanfaatan sumber daya secara wajar, efisien, efektif (Ferdian *et al.*, 2022; Konsumen and Pelayanan, 2022; Pelayanan *et al.*, 2020). Kualitas pelayanan berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pengguna layanan (konsumen) serta ketepatan dalam penyampaian untuk memenuhi harapan pengguna layanan (konsumen) sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen (Masalah, 2018; Yanto, 2018; Kasmir, 2018). Pelayanan prima (*service excellent*) adalah kepedulian kepada pelanggan dengan memberikan layanan terbaik untuk memfasilitasi kemudahan pemenuhan kebutuhan dan mewujudkan kepuasannya agar mereka selalu loyal kepada perusahaan (Dr. Vladimir, 1967; Dr. Vladimir, 1967; Engel, 2014; Akmalia *et al.*, n.d.; Priambodo and Lestari, n.d.; Astuti *et al.*, 2022). Kepuasan pasien dalam menilai mutu atau pelayanan yang baik, dan merupakan pengukuran penting yang mendasar bagi mutu pelayanan. Hal ini karena memberikan informasi terhadap suksesnya pemberi pelayanan bermutu dengan nilai dan harapan pasien yang mempunyai wewenang sendiri untuk menetapkan standar mutu pelayanan yang dikehendaki. Kepuasan pasien dapat diartikan sebagai suatu sikap konsumen yakni beberapa derajat kesukaan atau ketidaksukaanya terhadap pelayanan yang pernah dirasakan, oleh karena itu perilaku konsumen dapat juga diartikan sebagai model perilaku pembeli. Pengukuran tingkat kepuasan pasien mutlak, dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Melalui pengukuran tersebut, maka dapat

diketahui sejauh mana dimensi-dimensi mutu pelayanan kesehatan yang telah diselenggarakan dapat memenuhi harapan Pasien (Di *et al.*, 2022; Bona, Jufri, Subhan Hayun, 2021). Pengukuran tingkat kepuasan pasien Jaminan Kesehatan Nasional penting dilakukan karena telah diamanatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan pasal 42, bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan kepada peserta jaminan kesehatan harus memperhatikan mutu pelayanan. Untuk mengetahui bermutu atau tidaknya pelayanan yang diberikan, dapat dilihat dari kepuasan pasien yang mengakses pelayanan kesehatan. Proses pelayanan yang kurang berkualitas berdampak pada ketidakpuasan pasien, sehingga pasien tidak berminat melakukan kunjungan ulang untuk berobat. Berdasarkan data kunjungan pasien JKN di Puskesmas Betung pada tahun 2018 sebesar 6.719 kunjungan, tahun 2019 sebesar 7.370 kunjungan dan tahun 2020 menurun sebesar 6.719 kunjungan. Data pasien rujukan dari Puskesmas Betung ke Rumah Sakit tahun 2018 sebesar 888 pasien, tahun 2019 sebesar 957 pasien. Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Betung tanggal 4 Maret 2021 pada 10 pasien didapat 7 orang (70%) tidak puas terhadap pelayanan di Puskesmas disebabkan pasien mengeluh antri terlalu lama, ruang tunggu yang terlalu sempit dan penanganan pada pasien terlalu lama sedangkan 3 orang (30%) merasa puas disebabkan pengambilan obat tidak terlalu lama dalam mengantri.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif kemudian dianalisa untuk mencari hubungan antara dua variabel (Oktriyedi *et al.*, 2022). Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Rancangan penelitian cross sectional yaitu variabel sebab dan akibat yang terjadi diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien peserta JKN yang datang berobat di

Wilayah Kerja Puskesmas Betung pada bulan Januari-Desember tahun 2021 sebanyak 6.719 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien peserta JKN yang datang berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Betung pada bulan Juni tahun 2021 sebanyak 99 responden. Teknik sampling yang digunakan secara *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018). Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji statistik *chi square test*, derajat kepercayaan 95%.

Hasil dan Pembahasan Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepuasan pasien JKN-KIS dan kualitas pelayanan prima di Puskesmas Betung tahun 2021

No	Variabel	Total	%
1	Kepuasan pasien JKN-KIS		
	Tidak puas	41	41.4
	Puas	58	58.6
	Jumlah	99	100
2	Kualitas pelayanan prima		
	Kurang baik	29	29.3
	Baik	70	70.7
	Jumlah	99	100

Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa kepuasan pasien JKN-KIS sebagian besar puas sebesar 58 responden (58,6%) dan kualitas pelayanan prima pada prima pada pasien JKN-KIS sebagian besar baik sebesar 70 responden (70,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan kualitas pelayanan prima dengan kepuasan pasien JKN-KIS di Puskesmas Betung tahun 2021

Variabel	Kepuasan pasien JKN-KIS				Total	p-value
	Tidak puas	Puas				
	n	%	n	%	n	
Kualitas pelayanan prima						
Kurang baik	20	69	9	31	29	0,001
Baik	21	30	49	70	70	

Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 bahwa sebagian besar kualitas pelayanan prima kategori baik cenderung pasien JKN- KIS puas sebesar 49 responden (70%). Dari hasil uji *chi square* (x^2) dengan *continuity correction* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,001 maka *p value* < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungankualitas pelayanan prima dengan kepuasan pasien JKN-KIS di Puskesmas Betung tahun 2020.

Kepuasan pasien JKN-KIS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepuasan pasien JKN-KIS sebagian besar puas sebesar 58 responden (58,6%). Kepuasan pasien disebabkan pasien merasa bahwa petugas kesehatan di Puskesmas Betung memberi pelayanan terhadap pasien tanpa pilih-pilih 75,9%. Kesadaran petugas/pegawai puskesmas dalam memberikan layanan serta kemampuan mereka untuk meyakinkan masyarakat terhadap kompetensi dan kredibilitas yang dimiliki menjadi jaminan dalam upaya untuk mengetahui kualitas pelayanan Kesehatan. Tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja dibawah harapan, maka pelanggan akan kecewa. Bila kinerja sesuai dengan harapan, pelanggan akan puas. Sedangkan bila kinerja melebihi harapan, pelanggan akan merasa puas.

Kepuasan pelanggan merupakan hasil dari evaluasi pelanggan dimana alternatif yang dipilih bisa memberikan sekurang-kurangnya hasil (*outcome*) yang sama atau melampaui harapan, sedangkan ketidakpuasan timbul apabila hasil (*outcome*) tersebut tidak memenuhi harapan (Sulaeman, 2018; Cherniaieva, 2021; Ekonomi and Surakarta, 2022). Penelitian Luis and Moncayo (2018) mengatakan bahwa tingkat kepuasan peserta JKN-KIS BPJS Kesehatan baik secara parsial maupun simultan. Kepuasan pasien adalah hasil dari pelayanan kesehatan yang diterima oleh setiap pasien dan akan berpengaruh pada status kesehatan. Kepuasan pasien selalu digunakan sebagai dasar untuk mendukung perubahan sistem layanan kesehatan dari setiap fasilitas kesehatan yang ada untuk menjadi lebih baik (Hasibuan *et al.*, 2022).

Kualitas pelayanan prima pada pasien JKN-KIS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kualitas pelayanan prima pada prima pada pasien JKN-KIS sebagian besar baik sebesar 70 responden (70,7%). Kualitas pelayanan kesehatan prima adalah tingkat kesempatan pelayanan kesehatan, yang disatu pihak dapat menimbulkan kepuasan pada setiap pasien JKN-KIS sesuai dengan kepuasan rata-rata penduduk serta dilain pihak tata cara penyelenggaraannya sesuai dengan standar dan kode etik yang telah ditetapkan oleh puskesmas. Kualitas pelayanan yang baik disebabkan pasien merasa dokter bersedia menanggapi keluhan pasien 69,7%. Komunikasi Dokter Pasien merupakan landasan yang penting dalam proses diagnosis, terapi maupun pencegahan penyakit. Kesiediaan dokter untuk menyediakan waktu yang cukup sangat diperlukan untuk menjalin komunikasi yang baik antara Dokter Pasien. Pasien akan merasa segan untuk berkomunikasi dengan baik dengan dokter yang selalu sibuk, tampak tergesa gesa dan terlihat enggan untuk berkomunikasi.

Kualitas pelayanan berhubungan erat dengan pelayanan yang sistematis dan komprehensif yang lebih dikenal dengan konsep pelayanan prima. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) Nomor 81 Tahun 1995 menyebutkan bahwa layanan prima adalah layanan yang memberikan kepuasan pelanggan. Kualitas pelayanan adalah sesuatu yang berhubungan dengan terpenuhinya harapan atau kebutuhan pelanggan, dimana pelayanan dikatakan berkualitas apabila dapat menyediakan produk dan jasa sesuai dengan kebutuhan pelanggannya (Dr. Vladimir, 1967; Anon., n.d.).

Hubungan kualitas pelayanan prima dengan kepuasan pasien JKN-KIS

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar kualitas pelayanan prima kategori baik cenderung pasien JKN-KIS puas sebesar 49 responden (70%). Dari hasil uji *chi square* (χ^2) dengan *continuity correction* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,001 maka p value $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan kualitas pelayanan prima dengan kepuasan pasien JKN-KIS di Puskesmas Betung tahun 2022. Penelitian diatas menunjukkan bahwa salah satu kunci untuk

mendapatkan kualitas pelayanan prima adalah pelayanan yang baik kepada pasien dimana dengan pelayanan baik maka kepuasan pasien akan meningkat. Petugas dalam memberikan pelayanan dapat dilihat apakah bersikap adil atau tidak dapat dilihat pada proses pelayanan yang diberikan dimana yang datang lebih dahulu akan dilayani terlebih dahulu pula.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Handayani (2018) didapat bahwa ada pengaruh penerapan pelayanan prima perawat terhadap tingkat kepuasan pasien di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Kota Pontianak. Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap *customer perceived value* dan kepuasan pelanggan. Pelanggan merasa puas bila harapan terpenuhi sehingga dalam menciptakan kepuasan pelanggan perusahaan atau organisasi harus berkualitas karena kualitas mencerminkan semua dimensi penawaran produk yang menghasilkan manfaat bagi pelanggan (Wati *et al.*, 2020).

Penelitian ini didukung penelitian Immas (2012) didapat bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pasien, dimana hasil uji korelasi antara keduanya yaitu 0,995, yang berarti hubungan antara keduanya adalah sangat kuat. Hasil uji determinasi antara variabel kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien sebesar 99,0%, ini berarti 99,0% variabel kepuasan pasien dapat dijelaskan oleh variabel kualitas pelayanan.

Kualitas pelayanan merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh setiap instansi jasa dalam bidang apapun. Untuk mencapai kualitas pelayanan yang terbaik, instansi tersebut harus memperhatikan hal-hal sekecil apapun mengenai kebutuhan pelanggannya sesuai dengan *Standart Operational Prosedure* (SOP), pedoman pelaksanaan, dan petunjuk pelaksanaan. Petugas pemberi layanan harus bekerja sesuai dengan prosedur yang ada. Prosedur-prosedur tersebut telah dibuat sesuai dengan porsi di bidang kerjanya masing-masing. Pelayanan bagi pasien peserta jamkesmas diperlakukan sama dengan pasien umum yang lain, hanya saja tidak dipungut biaya sepeserpun atas perawatan yang dilakukan (Setiyani *et al.*, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : kepuasan pasien JKN-KIS didapat tidak puas sebesar 41 responden (41,4%) dan puas sebesar 58 responden (58,6%), Kualitas pelayanan prima pada pasien JKN-KIS didapat kurang baik sebesar 29 responden (29,3%) dan baik sebesar 70 responden (70,7%) dan Ada hubungan kualitas pelayanan prima dengan kepuasan pasien JKN-KIS di Puskesmas Betung tahun 2022 dengan $p \text{ value } (0,001) < \alpha (0,05)$

Disarankan Bagi Petugas Kesehatan wajib menerapkan 5 S yang artinya senyum, sapa, salam, sopan dan santun harus diterapkan di kehidupan sehari-hari terlebih lagi dalam memberikan pelayanan kepada pasien yang datang ke Puskesmas. Bagi Puskesmas diharapkan puskesmas dapat memberikan penghargaan bagi petugas berprestasi dan petugas yang menerapkan pelayanan prima bagi pasien serta evaluasi pelayanan setiap 3 bulan sekali. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel berbeda seperti faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien yaitu mutu pelayanan, ketersediaan fasilitas, prosedur administrasi, atau sikap pelayanan tenaga medis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Alsuaibah Palembang yang telah memfasilitasi penulisan artikel ini.

Pustaka

- Akmalia, N., Perkasa, A., Service, C., and Nasabah, K., PENGARUH SERVICE EXCELLENCE OLEH CUSTOMER SERVICE.
- Anon. 6324-15111-1-PB.
- Astuti, A.W., Stella, S., and Sarwili, I., 2022. Efektivitas Pelatihan Service Excellent Terhadap Kinerja Perawat RS Bina Husada Cibinong Bogor Tahun 2022. (50), 97–102.
- Bona, Jufri, Subhan Hayun, A.S., 2021. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>

- , 7(1), 391–402.
- Cherniaieva, A.A., 2021. Частота Асимптоматической Гиперурикемии Среди Взрослых Больных Сахарным Диабетом 1-Го И 2-Го Типа. INTERNATIONAL JOURNAL OF ENDOCRINOLOGY (Ukraine), 16(4), 327–332.
- Di, B., Praktik, K., and Umum, D., 2022. 10.36419/avicenna.v5i1.597. 5(1), 106–117.
- Dr. Vladimir, V.F., 1967. 濟無No Title No Title No Title. Gastronomía ecuatoriana y turismo local., 1(69), 5–24.
- Ekonomi, F. and Surakarta, U., 2022. PENGARUH DIMENSI-DIMENSI SERVICE QUALITY TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT (Studi Pada Pelanggan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Karanganyar). 20(1), 1–9.
- Engel, 2014. 濟無No Title No Title No Title. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 3, 11–18.
- Ferdian, R., Magister, P., Pemerintahan, I., Lampung, U., Publik, P., Mutu, M., and Islam, B., 2022. Al Wathan : 3(01), 65–86.
- Handayani, I.T., 2018. Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Pelaksanaan Orientasi Pasien Baru Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Jurnal ProNers, 1(1), 21–28.
- Hasibuan, L.F., Efendy, I., and Afriany, M., 2022. Evaluasi Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Handover , Komunikasi Teraupetik dan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit Terhadap Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2021 Evaluation of the Implementation of Standard Operating Procedures for Handover , Therapeutic Communication and Hospital Environmental Health on Patient Satisfaction at Medan Haji Hospital in 2021. 8(1), 48–62.
- Kasmir, 2018. Bab 1 pendahuluan. Pelayanan Kesehatan, (2015), 3–13.
- Konsumen, P. and Pelayanan, D., 2022. Proceeding justicia conference. 1, 24–25.

- Luis, F. and Moncayo, G., No 主観的健康感を
中心とした在宅高齢者における 健康関
連指標に関する共分散構造分析Title.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian
Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Oktriyedi, F., Irfannuddin, Ngudiantoro, &
Dahlan, M. H. (2022). Analysis Of Liver
Function Disorders On Workers Of Crumb
Rubber Factory In Palembang City , South
Sumatera. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*,
54(1), 44–52.
- Pelayanan, K., Meningkatkan, D., Pasien, K.,
and Kesehatan, P.B., 2020. Penelitian
mandiri.
- Priambodo, A.Y. and Lestari, E., PENERAPAN
SERVICE EXCELLENCE TERHADAP
NASABAH BMT AL-FITHRAH
MANDIRI SYARIAH DI SURABAYA.
- Setiyani, D., Anwary, A.Z., Masyarakat, S.K.,
Masyarakat, F.K., Kalimantan, U.I.,
Arsyad, M., Banjari, A., Studi, P.,
Masyarakat, K., Masyarakat, F.K.,
Kalimantan, U.I., Arsyad, M., Banjari, A.,
Studi, P., Masyarakat, K., Masyarakat, F.K.,
and Kalimantan, U.I., 2020. Pasien Jkn-Kis
Di Puskesmas Beruntung Raya.
- Sulaeman, M., 2018. JURNAL ILMIAH
MANAJEMEN dan BISNIS. Jurnal ilmiah
Manajemen Dan Bisnisurnal ilmiah
Manajemen Dan Bisnis, 19(1), 64–72.
- Wati, D.C., Riza, Y., and Rizal, A., 2020.
Hubungan Persepsi Pasien Pada Mutu
Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan
Pasien Di Instalasi Rawat Inap Rsd Idaman
Banjarbaru Tahun 2020.
- Yanto, M., 2018. Kualitas Pelayanan Publik Di
Kantor Kecamatan Karanggeneng
Kabupaten Lamongan. *Jurnal Manajemen*,
3(2), 712.